

ANALISIS SISWA YANG MENGALAMI FAKTOR PENGHAMBAT MINAT BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 01 TAMANAN

Oleh :

Afrizka Galih Rizaldy^{1*}, Nugrananda Janattaka², Nourma Oktaviarini³

^{1*, 2, 3}PGSD Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

*Email: galihrizaldy1998@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid 19 merubah sistem pembelajaran yang mana sebelumnya tatap muka berubah menjadi online atau daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN 1 Tamanan sudah cukup baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam minat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan siswa yang mengalami faktor penghambat minat belajar di masa pandemi Covid-19 di SDN 1 Tamanan Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, angket, dan wawancara untuk mengetahui siswa yang mengalami faktor penghambat minat belajar dimasa masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Tamanan. Penelitian ini menggunakan indikator faktor penghambat minat belajar siswa antara lain media belajar, jaringan internet, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan orang tua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 73% dari 100% siswa tidak mengalami hambatan, sisanya 27% mengalami hambatan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami faktor penghambat minat belajar dimasa Pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori rendah. Siswa mengalami hambatan diantaranya media pembelajaran dari guru yang kurang maksimal sehingga siswa sulit memahami, fasilitas pembelajaran masih milik orang tua siswa dan orang tua tidak sepenuhnya membantu anaknya selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : *Faktor penghambat, Minat Belajar*

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the learning system from face-to-face to online. The online learning carried out at SDN 1 Tamanan is quite good, but there are still students who experience obstacles in learning interest. The purpose of this study was to analyze and describe students who experienced factors that hindered their interest in learning during the Covid-19 pandemic at SDN 1 Tamanan, Tulungagung Regency. This type of research is qualitative with a phenomenological approach, this data collection is carried out by observation, questionnaires, and interviews to find out students who experience factors that inhibit interest in learning during the Covid-19 pandemic at SDN 1 Tamanan. This study uses indicators of factors inhibiting student interest in learning, including learning media, internet networks, learning facilities, learning quality, and parents. The results of this study showed that 73% of 100% of students did not experience obstacles, the remaining 27% experienced obstacles. It can be concluded that students who experience factors that inhibit interest in learning during the Covid-19 pandemic are included in the low category. Students experience obstacles including learning media from teachers that are less than optimal so students find it difficult to understand, learning facilities are still owned by students' parents and parents do not fully help their children during the learning process.

Keywords: *Inhibiting factors, Interest in Learning*

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 merubah sistem pembelajaran yang mana sebelumnya tatap muka berubah menjadi *online* atau daring, dan tanpa bertemu dengan guru dan teman secara langsung, metode daring atau pembelajaran jarak jauh digunakan untuk pembelajaran dimasa pandemi ini. Dalam hal ini, pembelajaran secara daring memberikan dampak positif diantaranya anak memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga metode belajar yang variatif dari yang sebelumnya terikat waktu di kelas menjadi lebih fleksibel belajar dari rumah, anak peka dan beradaptasi dengan perubahan anak akan lebih cepat mengeksplorasi teknologi dan sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tak ada yang mengganggu. (Wijaya, 2020) mengungkapkan dampak negatif pembelajaran daring antara lain : ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajarnya tanpa sekolah anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru, keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang, anak berisiko kehilangan pembelajaran atau *learning loss*.

(Taufani, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat agar siswa memiliki minat untuk belajar. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Pembelajaran daring sampai saat ini hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti peroleh di SDN 1 Tamanan khususnya kelas 3B melalui wawancara dengan guru kelas pada tanggal 15 Agustus 2021, anak-anak yang mengeluhkan pembelajaran daring ini, siswa kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, suasana pembelajaran di rumah membosankan hingga berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Orang tua merasa kesulitan jika membimbing siswa dalam belajar dikarenakan beberapa faktor diantaranya orang tua bekerja dan orang tua yang tidak faham akan

teknologi. (Dwi Siswoyo : 2007) mengemukakan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga, guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikannya peserta didik mengetahui atau melakukan suatu cara yang formal. Maka dari itu pentingnya menganalisis faktor-faktor yang menghambat minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 seperti ini, agar tercipta solusi bagaimana mengatasi hambatan tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada intinya merupakan tahapantahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci, memuat alokasi waktu indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap pokok mata pelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik “warga belajar” dan pendidik “ sumber belajar” yang melakukan kegiatan pembelajaran. (Sudjana,) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Fatkhurrohman.M.Pdi, 2017)

Pembelajaran Daring (Jaeaj Jauh) Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan

dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm.1) mengatakan bahwa " Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok targer yang masif dan luas". Thorme dalam Kuntaro (2017, hlm. 102) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, Streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online* . Sementara itu menurut Rosenberg dalam Alimudin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) mengungkapkan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan Teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Tinjauan Minat Belajar

Dari Salameto dalam (Reza Lubis, 2003) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan untuk mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, Dalam mencapai sesuatu sangat diperlukannya minat, karena besar kecilnya minat akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2006).

Sudjana (1987) dalam (Fatkhurrohman 2017) bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuannya, pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya daya penerimaannya, dan aspek lainya yang ada pada individu.

Menurut (Sirait, 2016) minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian,

rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan.

Menurut (Edi Syahputra, 2020) minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tetnang pengetahuan ilmiah yagn dituntuya disekolah.

Faktor Penghambat Minat Belajar

Menurut Nurul Fitri Yanti (2021) faktor yang menghambat minat belajar siswa yaitu media pembelajaran yang terbatas dan kurang menarik, jaringan internet, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan orang tua

2. METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Anggito & Johan Setiawan, 2018) mengatkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson dalam (Anggito & Johan Setiawan, 2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpasive dan snowbal*.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi, menurut Polkinghorne (1989) dalam Creswell (2014: 452), menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena.. Orang-rang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Menurut Crife (1986) dalam Creswell (2014:453). Fenomonologi adalah suatu pendekatan dalam sosiologi yang mengidentifikasi masalah dari dunia pengalaman

inderawi yang bermakna kepada dunia yang penuh dengan objek yang bermakna, suatu hal yang semula terjadi dalam kesadaran individual secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran.

Dalam melakukan penelitian ini maka harus mempersiapkan suatu hal yang dapat dipersiapkan untuk mengoptimalkan proses penelitian yang berlangsung. Menurut (Sugiyono 2016) Tahapan penelitian meliputi Pra observasi, Pengumpulan data awal, rumusan data, Pengumpulan data lapangan, analisis data di lapangan, landasan teori, kesimpulan dan saran.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui angket (Walidin et al, 2015). Data dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan dari hasil wawancara, angket dan observasi. Perhimpunan data peneliti membutuhkan alat bantu (instrument penelitian) pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrument yaitu wawancara, angket dan observasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak berstruktur dan terstruktur, angket. Dengan menggunakan indikator faktor penghambat minat belajar dari Nurul Fitri Yanti (2020) diantaranya media pembelajaran, jaringan internet, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran dan orang tua.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data dari (sugiyono,2016) yaitu Reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Untuk memperoleh keabsahan data maka diperlukan meneliti kredibilitas dengan langkah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Moloeng (2016,p. 330). Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Ide dasarnya

berasal dari fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Sehingga dapat dikatakan triangulasi adalah usaha untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda pada saat pengumpulan data dan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 01 Tamanan, Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ini memperoleh data kualitatif. Data kualitatif tersebut didapat peneliti dari hasil angket, wawancara, dan observasi. Angket yang disebarakan berupa pernyataan dari lima indikator faktor yang menghambat minat belajar dimasa pandemi dengan total 10 pernyataan yang diberikan kepada seluruh siswa kelas III SDN 01 Tamanan, dengan siswa sejumlah 22.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas III SDN 01 Tamanan dan mengambil 6 siswa sebagai sampel wawancara untuk memperkuat angket. Observasi dilakukan ketika wawancara awal berlangsung dengan mengamati hambatan minat belajar siswa dimasa pandemi. Data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi kegiatan penelitian.

Angket faktor yang menghambat minat belajar di masa pandemi ini terdiri dari 10 pernyataan yang merupakan jabaran dari 5 indikator faktor penghambat minat belajar. Angket ini diisi oleh siswa kelas III SDN 01 Tamanan Kabupaten Tulungagung sejumlah 22. Angket tersebut diisi tanggal 4 Juli 2022 secara online melalui google form.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru dan beberapa siswa dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dengan guru terdapat 10 pertanyaan dan pertanyaan untuk siswa juga terdapat 10 pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai faktor yang menghambat minat belajar siswa pada masa Pandemi *Covid-19* dan hasil wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas III SDN 01 Tamanan.

Pertanyaan dalam wawancara dengan guru kelas III ini berkaitan dengan faktor yang

menghambat minat belajar siswa selama masa pandemi *Covid-19* yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan untuk guru antara lain mengenai pemberian materi dalam pembelajaran selama masa pandemi ini. Guru dalam pembelajaran daring memberikan materi untuk siswa dengan cara daring dengan media *whatsapp*, *googleclassroom* dan *Youtube*. selain itu pengumpulan tugas juga dilakukan secara tatap muka dengan datang ke sekolah satu kali dalam seminggu.

Hambatan yang dialami guru ketika proses pembelajaran daring adalah alat yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring seperti gadget, kebanyakan milik orang tua murid. Siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan gadget selalu dibawa orang tua untuk bekerja. Guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan siswa belajar sendiri dari media yang diberikan guru tanpa penjelasan yang lengkap. Siswa kurang maksimal dalam pengerjaan tugas, karena tugas lebih banyak dikerjakan oleh orang tua atau saudara dari siswa tersebut.

Wawancara guru ini diperkuat dengan wawancara siswa dengan jumlah 6 siswa untuk diwawancarai. Berikut merupakan hasil wawancara dengan keenam siswa kelas III SDN I Tamanan. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa mengenai faktor yang menghambat minat belajar siswa dimasa pandemi dengan jumlah angket 22 dapat disimpulkan bahwa di SDN 01 Tamanan dapat disimpulkan bahwa di SDN 01 Tamanan faktor yang menghambat minat belajar tergolong rendah dengan skor total 73% dari 100% tidak mengalami hambatan. Sedangkan, 27% mengalami hambatan berupa fasilitas pembelajaran yang tidak bisa di akses penuh oleh siswa, dan orang tua yang kurang membantu dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh penjelasan (Yanti et al, 2021) yang berjudul analisis faktor yang menghambat minat belajar dimasa pandemi *Covid-19* pada siswa SDN 008 Salo. Persamaan penelitian ini adalah membahas variabel “membahas analisis faktor yang menghambat minat belajar di masa pandemi *Covid-19*”.

Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian. Sementara dengan penelitian yang lebih relevan lebih menonjolkan

“kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah”. Penelitian ini juga diperkuat dari penelitian (Harahap et al,

2021) dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak usia dini bagi Guru dan Orang Tua di masa pandemi *Covid-19*” dengan hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam jaringan dan luar jaringan, sarana dan prasarana, dan penguasaan aplikasi.

Instrumen pada penelitian ini selain menggunakan angket untuk mengambil data juga menggunakan wawancara yang diberikan guru dan siswa kelas III SDN 01 Tamanan. Wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil angket yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diantaranya guru tidak bisa maksimal dalam menjelaskan materi ke siswa, karena pembelajaran hanya lewat video *youtube* dan siswa harus meringkas materi dari video tersebut. Fasilitas pembelajaran menjadi salah satu hambatan, karena rata-rata fasilitas pembelajaran seperti gadget dan laptop di pegang orang tua. Wawancara diambil sampel dengan 5 siswa SDN 01 Tamanan didapatkan hasil hambatan yang dialami siswa diantaranya media pembelajaran yang diberikan guru tidak bisa dipahami dengan baik, fasilitas pembelajaran seperti *gadget* dan *laptop* tidak bisa di akses secara penuh dan orang tua yang belum maksimal mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian (Harahap et al., 2021).

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilaksanakan mengenai faktor yang menghambat minat belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19* siswa kelas III SDN 01 Tamanan. Indikator dalam penelitian ini ada 5 mengenai faktor yang menghambat minat belajar pada masa pandemi. Hasil dari indikator tersebut adalah 73% dari 100% tidak mengalami hambatan, sisanya 27% mengalami hambatan. Dapat disimpulkan faktor yang menghambat minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* pada siswa SDN 01 Tamanan termasuk

dalam kategori rendah dilihat dari hasil angket yang telah disajikan pada tabel.

Siswa SDN 01 Tamanan mengalami hambatan antara lain, media pembelajaran dari guru yang kurang maksimal sehingga siswa sulit untuk mengerti pelajaran. Fasilitas pembelajaran yang digunakan siswa tidak sepenuhnya bisa di akses siswa karena fasilitas pembelajaran masih milik orang tua siswa. Hambatan lain adalah orang tua tidak sepenuhnya membantu anaknya dalam proses pembelajaran berlangsung, karena siswa pada kelas III SDN 01 Tamanan tidak bisa menerima pembelajaran tanpa penjelasan lebih lengkap dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S., Nurhaidah, & Candrawati, A. (2019). Hambatan Guru dalam Mengatasi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. Diambil dari www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cetakan pe; E. D. Lestari, Ed.). Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif&printsec=frontcover
- dr. Merry Dame Cristy Pane. (2021). Virus Corona. Diambil 7 Mei 2021, dari alodokter.com website: <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Edi Syahputra, S. P. (2020). *Snowball Throwing tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (1 ed.; D. V. Kirana, Ed.). Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Snowball_Throwing_Tingkatkan_Minat_dan_H/nJPdWAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=minat+belajar&pg=PA14&printsec=frontcover
- Fatkhurrohman.M.Pdi, D. M. (2017). *belajar dan pembelajaran modern* (Jalu Sentanu, Ed.). Yogyakarta: Garudhawaca.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Justi Elvinus Engel. (2020). Karantina Kesehatan Lebih Fleksibel. Diambil 3 Mei 2021, dari MediaIndonesia.com website: https://mediaindonesia.com/opini/402541/ensi-hardiknas-bagi-kehidupan-dan-masadepan-bangsa?utm_source=dable
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya* (hal. 424).
- Niken Widya Yunita. (2020). Memahami Lagi Arti Lockdown, COVID-19, dan Pandemi. Diambil 7 Mei 2021, dari detik.com website: <https://news.detik.com/berita/d4956587/memahami-lagi-arti-lockdown-covid-19-dan-pandemi>
- Ramadhani, R., Masrul, Nofriansyah, D., Hamid, mustofa A., Sudarsana, I. ketut, Simaratama, S. J., ... Suhelayanti. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (1 ed.; Tonni Limbang, Ed.). Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran_Konsep_dan_Peng/QprzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+belajar&pg=PA15&printsec=frontcover
- Sigar Aji Poerana, S. H. (2020). Jerat Hukum Bagi Mereka Yang Ogah Dikarantina. Diambil 3 Mei 2021, dari Hukumonline.com website: https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5e7c6ae5caf16/jerat-hukum-bagimereka-yang-ogah-dikarantina/#_ftnref1
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. (2013). *Subjek penelitian*.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. 233 (2016).

- Suri, N. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Walidin, W., Saifullah, & ZA, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*.
- Wijaya, L. D. (2020). Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19. Diambil dari www.Tempo.com website: <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarakjauh-selama-pandemi-covid-19/full&view=ok>
- Yanti, N. F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. 5*, 608–614.